

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi dan kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.² Beberapa metode deskripsi yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus dan komparatif. Berdasarkan konteks masalah yang telah dipaparkan diawal dan dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, maka jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus dalam konteks multi situs.

Penelitian studi kasus adalah studi yang melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),

² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003),

dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs (*multi-situs studies*). Penggunaan metode ini karena penelitian dilakukan di dua lokasi dan memiliki karakteristik yang sama antar konteks yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di MIN Model Prigi Trenggalek dan MIN Tunggangri Tulungagung.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³ Yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala Madrasah, para guru dan siswa MIN Model Prigi Trenggalek dan MIN Tunggangri Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama terhadap informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

³Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1990),34-35

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki objek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam lokasi penelitian ini peneliti memilih lokasi di MIN Model Prigi Trenggalek yang terletak di dusun Sumber Desa Prigi Kecamatan

Watulimo Kabupaten Trenggalek. Alamat e-mail⁴ : minmodelprigi@yahoo.com, website: minprigitrenggalek.blogspot.com.

Adapun batas-batas wilayah-wilayah sebagai berikut: sebelah barat :Desa Sawahan,sebelah timur: Desa Besuki,sebelah selatan ;Desa Tasikmadu ,sebelah utara :Desa Gemaharjo.⁵ dan MIN Tunggangri Tulungagung yang beralamat di Jl.Raya desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Alamat e-mail⁶ : mintunggangri@gmail.com. Nomor telephone: (0355) 591656. Adapun batas wilayah dari MIN Tunggangri lalidawir Tulungagung adalah sebelah utara: Desa Tunggangri, sebelah selatan : Desa Karang talun, sebelah barat : Desa Pakisaji, sebelah timur : Desa Salakkembang⁷. Peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan karakter peserta didik dikedua lembaga tersebut karena menurut peneliti, selama ini pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan karakter peserta didik di sebagian besar sekolah masih bisa terpaku pada formalitas dokumentasi atau arsip yang tertuang dalam RPP, namun tidak terdapat indikator pencapaian target yang jelas dalam pelaksanaannya.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MIN Model Prigi Trenggalek dan MIN Tunggangri Tulungagung antara lain; dikedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang selalu meningkatkan mutu pendidikan, memegang teguh nilai agama islam, kedua lembaga ini

⁴ Dokumentasi MIN Model Prigi tahun 2017

⁵ Observasi peneliti di MIN Model Prigi Trenggalek pada tanggal 08 Nopember 2017

⁶ Dokumentasi peneliti di MIN Tunggangri Tulungagung pada tanggal 10 Nopember 2017

⁷ Obseravasi peneliti di MIN Tunggangri Tulungagung pada tanggal 10 Nopember 2017

termasuk menjadi idola masyarakat. Peserta didiknya melebihi lembaga-lembaga yang ada disekitarnya. Output dari lembaga tersebut juga baik. Anak-anak yang berperilaku sopan, taat peraturan, menghormati yang lebih tua dan sholat berjamaah dengan penuh kesadaran nampaknya adalah buah dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dimasing-masing lembaga tersebut. Kedua lembaga memiliki nilai *uswatun hasanah* yang kuat dan salah satu lembaga yang unggul yang menjadi kebanggaan masyarakat di sekitarnya. Dan juga di kedua lembaga ini telah banyak berusaha melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam rangka peningkatan karakter peserta didik

D. **Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang kegiatan keagamaan dalam peningkatan karakter peserta didik. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁹ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru, peserta didik, dan masyarakat sekitar.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Untuk *place* sumber datanya yaitu sekolah, masjid dan kelas dalam hal ini di MIN Model Prigi Trenggalek dan MIN Tunggangri Tulungagung.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang lebih jelasnya akan diterangkan pada sub bab berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. *Participant Observation*

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁰

Secara umum observasi dilakukan dengan alasan: (1) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan (6) dalam kasus

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 227.

tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹¹

Dalam kaitannya dengan penelitian tentang kegiatan keagamaan dalam peningkatan karakter peserta didik di MIN Model Prigi Trenggalek dan MIN Tunggangri Tulungagung peneliti melakukan pengamatan berperan serta maupun sebagai pengamat penuh terhadap beberapa aktivitas peserta didik dan juga guru dalam rapat-rapat (musyawarah) yang diadakan oleh sekolah atau lembaga komite sekolah.

b. *Indepth Interview*

Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 174-175.

Apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya, peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Disela-sela percakapan itulah pancingan (*probing*) pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

Dalam kaitannya dengan penelitian tentang kegiatan keagamaan dalam peningkatan karakter peserta didik peneliti menggunakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹² Adapun yang menjadi informan kunci dari MIN Model Prigi meliputi: Kepala Madrasah (Drs. Jamaluddin Malik, M.A), Waka Kurikulum (Rois, S.Pd), Guru (Hetri Marini, S.Pd.I), Seksi keagamaan (Muslim, S.Ag), Siswa (Attania dan Febrizia). Adapun informan kunci

¹²*Ibid.*, 233.

dari MIN Tunggangri Tulungagung meliputi: Kepala madrasah (Drs.H. Hardiyono, M.Ag), Wakil Kurikulum (Sulistiyowati, S.Pd), Guru (Lailatul Masrifah, S.Pd dan Husnin Niyati, S.Pd.I) dan peserta didik (Laila Nur Hidayati dan Lutfi Syafaatul Zahro An Nisa)

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹³ Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat mendapat berbagai data yang membutuhkan bukti konkret. Dalam penelitian ini dokumentasi dicontohkan seperti catatan tentang sejarah berdirinya sekolah, kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan karakter peserta didik, foto-foto mengenai kegiatan keagamaan peserta didik disekolah, dokumen sekolah,

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 274.

struktur organisasi kepengurusan sekolah dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁴ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

a. Analisis situs tunggal

Pada analisis situs tunggal peneliti menggunakan analisis data interaksi yang dilakukan sesuai interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data lapangan terkuras habis pada peneliti.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 245.

(*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*). Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹⁵

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam peningkatan karakter peserta didik di sekolah. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator kegiatan keagamaan dalam peningkatan karakter peserta didik.

¹⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁶

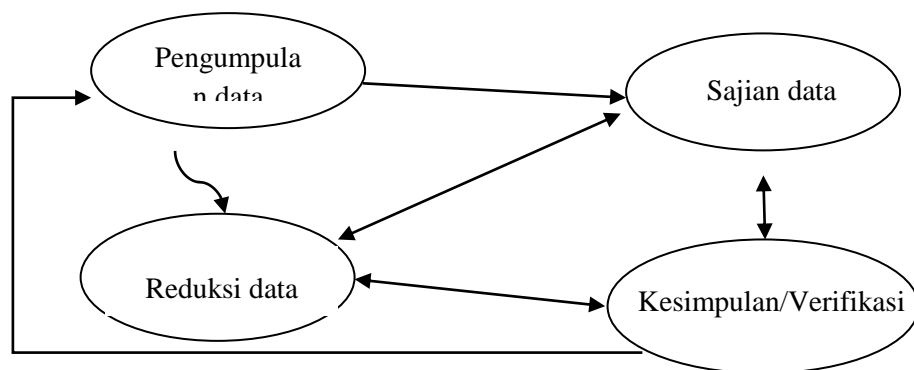
3) Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹⁷

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di MIN Model Prigi Trenggalek dan MIN Tunggangri Tulungagung selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 249

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan legkap Metodologi Praktis Penelitian pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 129-130.

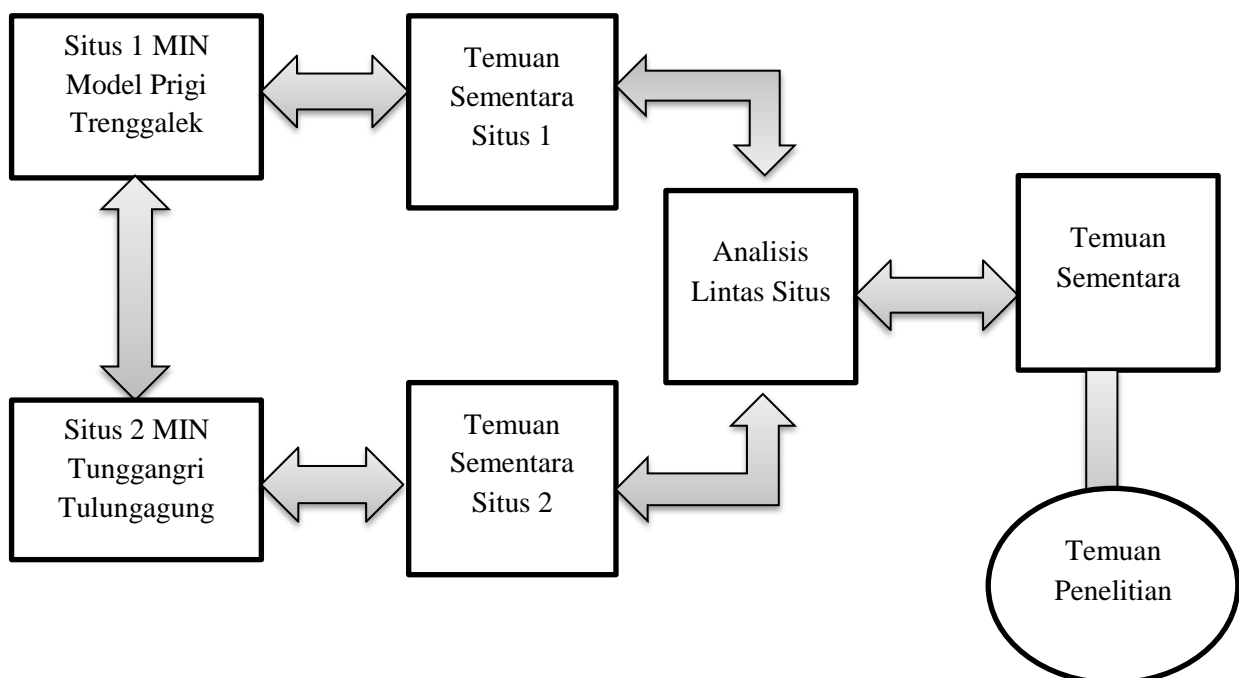


Gambar1.2 langkah-langkah Analisis Data

b. Analisis lintas situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, tempat dan subjek penelitian sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Kegiatan analisis lintas situs dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kegiatan Analisis Data Lintas Situs



Dalam analisis data lintas situs, peneliti melakukan dengan memberi nama situs I (MIN Model Prigi Trenggalek) dan situs II (MIN Tunggangri Tulungagung) pada awal temuan diperoleh dari MIN Model Prigi Trenggalek disusun sesuai dengan kategori dan tema, dianalisis induktif konseptual, dan dibuat yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MIN Tunggangri Tulungagung) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap akhir dilakukan secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsep sistematis yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di

lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti dilokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁸

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 270.

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda, yaitu Kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, dan peserta didik.

2. Triangulasi Metode/Teknik

Berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda. Dalam Hal ini peneliti melakukan pengamatan samapai menemukan data yang benar.

3. Triangulasi waktu

Berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang Berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti diberikan Rentan waktu dua bulan mulai tanggal 20 Maret 2017 – 20 Mei 2017.

c. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan

¹⁹*Ibid.*, 330.

rekan-rekan sejawat.²⁰ Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- 2) Diskusi dengan sejawat ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

d. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.

secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan.²¹ Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan kegiatan keagamaan dalam peningkatan karakter peserta didik penelitian di MIN Model Prigi Trenggalek dan MIN Tunggangri Tulungagung, data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2007), 310

3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam penelitian di MIN Model Prigi Trenggalek dan MIN Tunggangri Tulungagung.
4. Tahap penulisan laporan. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.

